

Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan Pasuruan

Khalifah

Universitas Yudharta Pasuruan

khalifah@gmail.com

Abstrak: *Audio visual Media in learning Arabic, is one of the essential components that have the same position with the other components. The accuracy of teachers in choosing and using media learning very beneficial against the effectiveness of delivered subject matter to students and influence on student achievement. The purpose of this research is to know the influence of the audio visual media in learning Arabic in grades VII middle school An-Nurul Jadid Pandaan Pasuruan and to know the factors that become advocates and a barrier against the application of audio visual media in learning Arabic in grades VII middle school An-Nurul Jadid Pandaan Pasuruan. Research results exposed that the influence of audio visual media in learning Arabic in grades VII middle school An-Nurul Jadid Pandaan Pasuruan felt quite help students to achieve the indicators of the Arabic language. Factors restricting the application of audio visual in Arabic language learning in Class VII middle school An-Nurul Jadid Pandaan Pasuruan is a condition of financial schools haven't allowed against the procurement of means of learning in the form of audio-visual media. While supporting the application of audio visual factors in learning Arabic is the professionalism of teachers, the student's enthusiasm toward learning the use of audio visual media.*

Keyword: *adio visual, Arabic learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, ditambahkan imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari pengertian diatas dapat diuraikan beberapa pengertian pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan merupakan upaya mentrasformasikan ilmu, nilai dan keterampilan pada peserta didik agar memiliki perubahan pola berfikir, bersikap dan berperilaku yang lebih baik¹.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung untuk memberikan pelatihan secara terorganisir dan berjenjang. Contoh: SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga tanpa terorganisir secara sistematis. Pendidikan non formal adalah pemberian latihan-latihan yang diselenggarakan dalam suatu masyarakat.

Dalam pendidikan tersebut terdapat beberapa komponen yang saling menunjang satu dengan yang lain untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain pendidik, peserta didik, materi pelajaran, media dan evaluasi. Pendidik atau guru merupakan unsur pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran pada siswa melalui interaksi komunikasi pengajaran yang dilakukan. Keberhasilan tersampainya materi tergantung pada kelancaran komunikasi tersebut.

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut telah membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan.

Agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, maka perlu diadakan penyesuaian-penyesuaian dan pembaharuan. Salah satu yang perlu dikembangkan adalah media pembelajaran. Guru harus bisa menguasai media pembelajaran yang ada supaya mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang memiliki kedudukan yang sama dengan komponen yang lain. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sangat besar manfaatnya terhadap keefektifan tersampainya materi pelajaran kepada siswa, dan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Salah satu metode yang dianggap banyak meraih kesuksesan dalam penerapannya adalah penerapan audiovisual. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai

¹ Isa Ansori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sidoarjo, Tarbiyah Umsida Press. 2008)

kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

MTs. Nurul Jadid Pandaan Pasuruan merupakan salah satu sekolah Islam yang sudah lama berdiri dan dikenal masyarakat Pasuruan. Sekolah ini didukung dengan beberapa fasilitas, antara lain para pendidik yang sudah S1, gedung bertingkat, ruang multimedia, ruang laboratorium, kegiatan pengembangan diri, dan lain-lain. Namun di sisi lain ada beberapa guru bidang studi di Madrasah Tsanawiyah tersebut belum mengoptimalkan pemakaian media, khususnya saat pelajaran pendidikan agama islam. Padahal media berupa alat sudah tersedia.

Seiring dengan perkembangan zaman penyampaian materi dalam pembelajaran secara konvensional (guru hanya menerangkan tanpa menggunakan media) dianggap semakin tidak efisien, karena tanpa menggunakan media, ide pokok materi akan lebih sukar untuk ditangkap oleh siswa hingga menyebabkan *miscommunication* antara ide yang disampaikan guru dengan persepsi siswa. Oleh sebab itu dewasa ini penyampaian materi menggunakan media yang beragam dan yang sesuai dengan materi semakin penting. Secara bahasa, kata Media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dijabarkan juga oleh Djamarah (1995 : 136), Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media Audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio yang dimaksud disini adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui

indera pendengaran. Dengan kata lain, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

Media Audio menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata – kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan Media Visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. (Daryanto, 1993:27)

Selain media audio dan media visual,ada juga media audio visual. “Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio” (Ws Wingkel, 2009 : 321).Sedangkan menurut (Wina Sanjaya, 2010:172) “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya”. Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

Tampilan gambar hidup yang disajikan VCD itu baik untuk memperlengkap pengalaman-pengalaman bagi siswa untuk konstruksi, dapat disimpulkan media audiovisual ialah media yang diproyeksikan kedalam layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Tujuan dari media ini memperkenalkan, memperjelas bentuk dan konsep abstrak kepada siswa, mendorong siswa melakukan kegiatan dan mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki.

Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa “Media Audio Visual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar)”.

Jika dilihat dari perkembangan Media Pendidikan, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat Bantu guru (teaching aids). Alat Bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar serta mempertinggi

daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat Bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (instruction) produksi dan evaluasinya.

Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio-visual atau Audio-Visual Aids (AVA). “Alat Bantu Dengar” seperti : Video Tape, Televisi dan Gambar Hidup (biocope). Akan tetapi media bukan hanya menjadi alat Bantu guru atau seseorang pendidik lainnya, media mempunyai banyak manfaat bagi semua orang untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang dan mempermudah manusia menerima pesan darimana pun.

Konsep pengajaran visual kemudian berkembang menjadi Audio-Visual aids pada tahun 1940. Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio-visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu:

- 1) Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran)
- 2) Personal
- 3) Cenderung satu arah
- 4) Mampu menggugah imajinasi

Analisa dan Pembahasan Penelitian

A. Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Nurul Jadid Pandaan Pasuruan

Untuk mengetahui penerapan media audio visual tugas MTs Nurul Jadid Pandaan Pasuruan, salah satunya dilakukan dengan mewawancarai guru bidang studi bahasa Arab tentang proses belajar mengajar yang

dilakukannya dalam menciptakan keefektifan pembelajaran. Dari wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa Arab diungkapkan bahwa penerapan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Nurul Jadid Pandaan Pasuruan dapat dikatakan sangat besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelancaran, keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan seksama. Guru yang merupakan factor utama dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru bidang studi bahasa Arab sangat aktif dan disiplin dalam proses belajar mengajar. (Bapak Turkhan guru bidang studi bahasa Arab, kelas VII MTs Nurul Jadid Pandaan, Wawancara 03 Mei 2016).

Media audio visual sangat efektif digunakan pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dimana dengan berlangsungnya proses belajar mengajar dengan waktu yang sangat singkat tidak mencukupi materi pelajaran yang disampaikan. penggunaan media audio visual yang jauh dari kata membosankan mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Penggunaan media audio visual mampu menghantarkan pesan pelajaran dengan system yang mudah dan nyaman, melalui pendengaran dan juga penglihatan siswa belajar lebih efektif karena menggunakan dua indra sekaligus secara maksimal. Efek domino yang dihasilkan dari meningkatnya konsentrasi siswa tentu saja meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini ter kutip dalam wawancara dengan siswa kelas VII. (Sultan, Hasan, Zaki para siswa MTs Nurul Jadid Pandaan, wawancara 07 Mei 2016).

Dalam proses belajar mengajar para siswa tidak dituntut untuk dapat menyelesaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, melainkan pemahan yang menyeluruh terhadap materi yang disampaikan. Terkadang terdapat materi yang memang tidak bisa disampaikan dengan metode ceramah saja melainkan penggunaan audi visual menjadi sesuatu yang muiltak seperti pada pelajaran istima'. Siswa diharuska bisa mengevaluasi dan memahami apa yang didengar dan dilihatnya dari video. Tanpa penggunaan audio visual pada pelajaran istima' akan menyulitkan siswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab.

Penggunaan media audio visual juga dirasakn manfaatnya oleh guru sebagai tenaga pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas. kondisi kelas yang mulai jenuh padahal materi pembelajaran belum sepenuhnya tersampaikan membuat guru harus kreatif dalam mengemas pelajarannya dan penggunaan audio visual mampu mengembalikan

konsentrasi belajar siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab.

“kadang saya mulai kelelahan bila mengajar pada jam-jam terakhir bu Khol...njenengan tahu sendiri kan ...anak anak di jam segitu itu da susah diajak serius...pikirane wes pengen pulang aja... Kalo saya paksa mikir yang serius gak bakalan berhasil.. Akhirnya ya saya bawa aja ke lab... Situasi kelas yang tadinya gaduh... rame gak kenek di atur blas itu kalo video sampun nyala muhatdasabnya dimulai... Mereka tuh diam dengan sendirinya... Sudah pada asyik kale video itu... Nah kalo kayak gitu kan saya gak susah susah... Trus lare-lare juga faham dengan materi”

Penggunaan audio visual yang berada di laboratorium bahasa MT's Nurul Jadid, tidak serta merta bisa dilakukan setiap kali tatap muka. Hal ini disebabkan bukan hanya pada pembelajaran bahasa arab media audio visual tersebut digunakan melainkan pada pelajaran yang lainpun juga memanfaatkan media audio visual tersebut. Untuk menghindari pertemuan yang bertubrukan pihak kurikulum MT's Nurul Jadid mengatur jadwal laboratorium sesuai kebutuhan masing-masing pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab.

“kalo masuk di lab itu tidak bisa tiap pertemuan Bu...” Soalnya banyak juga yang make lab nya. Alhamdulillah, pelajaran bahasa arab punya giliran yang paling banyak karena memang butuh banyak latihan mendengar dan juga menonton videonya. Makanya sekolah bikin jadwal penggunaan lab... Kersane mboten tabrakan... Kalo ada jadwal masuk lab juga bikin gurunya bisa mempersiapkan materi dengan mateng juga ... Jadi waktu di lab gak sia sia....”

Dalam menyampaikan materi bahasa arab dengan menggunakan audio visual, guru bahasa arab menuangkan apa yang akan disampaikan dan bagaimana langkah penyampaian kepada siswa dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena guru dituntut untuk kreatif menghadapi siswa apabila ada hal-hal di luar rencana pembelajaran. Keberadaan RPP memudahkan guru untuk mengkreasikan apa yang sudah tertuang di dalam RPP, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan dalam kesempatan wawancara dengan Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab.

“sebelum memasuki kelas biasanya saya selalu menyiapkan RPP Meskipun kayaknya ribet yah... Tiap masuk kelas harus bikin... Besok mbikin lagi, lagi dan lagi... Tapi dibalik ribetnya bikin RPP, ada banyak manfaat... Kalo saya pribadi dengan membuat RPP kulo ngerasanya, benar-benar siap menghadapi siswa dan menyampaikan materi,,. Soale kadang lare-lare itu nek tanglet itu suka aneh aneh... Kalo saya mboten siap ato mboten bikin RPP, bisa gelagapan menanggapi respon siswa.disuitu juga pentingnya kreatifitas guru.”

(Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab kelas VII, Wawancara 03 Mei 2016).

Langkah langkah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan media audio visual meliputi kesiapan RPP oleh guru yang bersangkutan .selanjutnya guru menerapkan apa yang sudah dipersiapkan didalam RPP di kelas sesuai dengan urutan.

B. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan

Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru pada penerapan media audio visual diantaranya:

1. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda

Beberapa hambatan yang dihadapi guru pada saat penerapan metode pemberian tugas disebabkan karena kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa ada yang lebih cepat mengerti materi yang disampaikan dan ada juga yang sangat lamban dalam menerima materi, maka guru harus mampu mengenal siswa secara satu persatu, karena dengan adanya pendekatan, maka siswa akan lebih mudah dalam menanyakan secara langsung letak kurangnya siswa terhadap materi diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung, karena mata pelajaran bahasa Arab butuh ketelitian yang tinggi, karena butuh banyak latihan untuk dihafal dan dimengerti, sehingga siswa harus banyak perhatian dari guru agar siswa tidak malu dalam menanyakan letak kekurang pemahannya.

2. Waktu atau jam pelajaran relative kurang

Jam pelajaran bahasa Arab yang dilakukan sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu merupakan waktu yang sangat sedikit dalam membahas materi yang sudah direncanakan, sementara materi sangat

banyak yang harus diselesaikan, sehingga dengan waktu yang sedikit guru berusaha untuk menyelesaikan materi dengan tepat waktu.

3. Profesionalisme guru

Pada penerapan media audio visual kompetensi guru terhadap bahan ajar dan juga penguasaan media sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan media audio visual yang lebih menitik beratkan pada perangkat elektronik dan juga teknologi menjadi kendala tersendiri bagi guru yang kurang memahami teknologi. Materi ajar yang menggunakan media audio visual sering kali tidak di dapatkan dalam bentuk buku oleh guru melainkan guru harus aktif dalam memperbarui setiap materi dengan mencari materi-materi penunjang, baik melalui internet maupun media yang lain. Kegagalan guru pada tahap ini, akan menjadi titik kegagalan pembelajaran. Sehingga penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas diri.

4. Keterbatasan media

Penggunaan media audio visual membutuhkan beberapa komponen penunjang, seperti perangkat materi yang terhubung dengan dunia maya atau internet, baik pada pengambilan data materi saja ataupun pada pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran dan materi tersampaikan dengan sempurna. Tidak semua materi pembelajaran bahasa arab bisa di dapatkan dalam bentuk film ataupun video. (Bapak Turkhan Guru bidang studi bahasa Arab Kelas VII, Wawancara, 03 Mei 2016).

C. Upaya-upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Penerapan Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan

Selama pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media audio visual, guru mengalami beberapa hambatan, sehingga perlu dicari cara untuk mengatasinya, supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

1. Tingkat daya serap yang berbeda-beda

Pada proses pembelajaran siswa memiliki yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga siswa ada yang lebih cepat dalam memahami materi dan ada juga yang sangat lambat, maka untuk mengatasi hal yang demikian, guru bidang studi memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan, dan memanggil siswa tersebut dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap siswa tersebut. Jangan

menanyakan letak kesalahan atau letak kurang memahami terhadap materi tersebut. Selain itu juga memberikan tambahan pelajaran secara individu atau menyendiri kepada siswa yang bersangkutan, agar siswa tersebut tidak mengalami kebingungan untuk selanjutnya.

2. Waktu atau jam pelajaran kurang

Dengan waktu yang begitu sempit, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang begitu banyak sesuai dengan yang sudah direncanakan, sehingga siswa akan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) secara individu agar materi lebih cepat dibahas dan siswa akan lebih cepat dalam memahami materi, karena siswa bisa belajar mandiri di luar jam pelajaran.

3. Profesionalisme guru

Kreatifitas guru dan kecakapan guru dalam menggunakan media audio visual menjadi kunci pokok keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Kurangnya keterampilan guru dalam bidang teknologi, haruslah di tingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang terkait dengan teknologi dan penggunaan media audio visual.

(Bapak Turkhan Guru Bidang Studi Bahasa Arab, Wawancara, 10 Mei 2016).

4. Keterbatasan media pendukung

Penggunaan media audio visual tidak hanya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, melainkan membutuhkan komponen pendukung seperti materi yang sudah dalam bentuk elektrik.

5. Jam pelajaran terakhir

Untuk mengatasi dari kejenuhan siswa, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dengan memindahkan jam pelajaran, sehingga jam pelajaran bahasa Arab tidak diakhir jam pelajaran. Karena dengan jam terakhir siswa akan kurang dalam memperhatikan perintah soal yang diberikan, yang menyebabkan siswa asal menerima tugas saja tanpa memperhatikan perintah soal tersebut. (Bapak Turkhan Guru Bidang Studi bahasa Arab Kelas VII, Wawancara, 07 Mei 2016).

D. Pembahasan

1. Penerapan Media Audio Visual Pada Pelajaran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran siswa kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan, dapat dikatakan sangat besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelancaran, keaktifan, dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan seksama. Guru yang merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru bidang studi bahasa Arab, sangat aktif dan disiplin dalam proses belajar mengajar dan siswa setelah diberikan metode audio visual, sangat antusias dalam membahas materi bahasa arab lainnya.

Penerapan audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang sangat dirasakan manfaatnya oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Para siswa merasa termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang akan diselesaikan di rumah dengan waktu yang cukup lama menyelesaikan tugasnya. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa, merasa lebih nyaman karena tidak terburu-buru dalam menyelesaikan materi yang disampaikan oleh guru yang tidak terselesaikan, maka guru akan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan sisa materi pelajaran tersebut.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Penerapan Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan

Pada penerapan audio visual, banyak hambatan yang perlu dicari pemecahan masalahnya atau jalan keluarnya dalam menerapkan suatu metode yang efektif dalam proses pembelajaran siswa, khususnya siswa kelas VII pada bidang studi bahasa Arab.

Dalam hal ini, ada beberapa hambatan yang dihadapi guru pada penerapan audio visual di kelas VII pada bidang studi ahasa Arab yaitu:

a. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda

Pada saat proses belajar mengajar di kelas, guru mengalami beberapa kendala atau hambatan dalam menyampaikan materi ataupun pada saat penerapan audio visual. Ada siswa yang lebih cepat memahami, dan ada siswa yang lamban dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga guru harus bisa mengenal siswanya secara pribadi

atau individual, agar guru dapat memberikan pelajaran secara tepat. Khususnya kepada siswa yang belum mengerti terhadap materi yang disampaikan.

b. Waktu atau jam pelajaran relatif kurang

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, waktu yang tersedia sangat sedikit. Pada bidang studi bahasa Arab sebanyak dua jam pelajaran dalam satu minggu, sementara materi pelajaran yang sudah direncanakan sangat banyak. Hal ini menyebabkan guru bidang studi akan mengalami kesulitan atau akan lebih cepat dalam menyampaikan materi pada saat itu. Karena dengan waktu yang dua jam pelajaran, tidak dapat membahas materi secara keseluruhan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

c. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

Dalam pemberian tugas kepada siswa, maka siswa diharapkan mengumpulkan tugas tepat waktu, akan tetapi siswa mengemukakan berbagai macam alasan dan kendala, sehingga siswa tidak bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru bidang studi. Di samping itu juga, siswa memberikan alasan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru lain, sehingga tidak bisa mengerjakannya sesuai dengan waktu yang telah diberikan kepadanya dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini pekerjaan rumah yang diberikan pada bidang studi bahasa Arab. Siswa belum bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, karena belum memahami soal yang diberikan, bahkan terkadang siswa tersebut menunggu bantuan dari temannya yang lain.

Adapun sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, yakni berupa pengurangan nilai. Karena kalau tidak seperti itu maka siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak akan merasa iri kepada temannya. Guru bidang studi perlu memberikan kriteria atau syarat penilaian tugas, karena ketepatan dalam mengumpulkan tugas, merupakan sumber dari penilaian dari aspek afektif sehingga akan berpengaruh terhadap nilai atau tingkat prestasi belajar siswa.

d. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang telah diperoleh di sekolah

Pada saat penerapan media audio visual, kadang kala siswa akan menjawab seadanya tanpa meneliti soal secara cermat, karena siswa malas dalam membuka kembali buku atau catatan tentang materi-materi

yang telah didapatkan, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam menganalisa transaksi yang diberikan. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi yang berikutnya, guru bidang studi akan mengalami kendala atau hambatan karena akan mengulangi lagi materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga materi yang sudah direncanakan pada saat itu akan menjadi mundur untuk dibahas karena waktu yang sangat sedikit, sementara materi tidak bisa dilanjutkan karena apabila dilanjutkan siswa akan mengalami kewalahan karena materi sebelumnya siswa masih belum mengerti.

e. Jam pelajaran terakhir

Pada jam pelajaran terakhir, siswa sudah merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran, sehingga apabila siswa materi dengan audio visual, akan menerima saja tanpa mendengar perintah dari guru, sehingga setelah membaca soal, siswa akan bertanya tentang soal yang diberikan. Karena tidak memahami materi transaksi yang diberikan, juga disebabkan karena jam pelajaran terakhir dan siswa mau segera pulang dengan cepat. Mereka juga melihat teman-temannya yang sudah pulang duluan tidak memperhatikan tugas yang diberikan.

3. Upaya-upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Penerapan Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII di MTs. Nurul Jadid Pandaan

- a. Untuk menanggapi kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda, maka upaya guru untuk mengatasi hal yang demikian yakni dengan menanyakan secara langsung kepada siswa letak kurang kepehaman terhadap materi yang disampaikan. Di samping itu juga, guru memberikan tambahan penjelasan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan, sehingga letak ketidakpehaman siswa tersebut bisa dimengerti secara langsung, dengan adanya tanya jawab atau dengan pemberian tambahan penjelasan dari guru yang bersangkutan.
- b. Pada pelajaran bahasa Arab di kelas VII yang diadakan sebanyak dua jam dalam satu minggu, merupakan waktu yang sangat sedikit dalam mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab tidak bisa dipelajari tanpa banyak mengulangi dan tanpa banyak latihan-latihan di luar jam pelajaran. Adapun untuk mengatasi hal yang demikian yakni dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah

secara individu agar siswa bisa belajar mandiri di luar jam pelajaran.

- c. Pada saat pemberian tugas rumah kepada siswa, siswa tidak bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terkadang siswa beralasan yang bermacam-macam ada yang beralasan kalau banyaknya tugas yang diberikan dari guru lain sehingga tidak bisa mengumpulkan dengan tepat waktu, salah satu upaya untuk mengatasi hal yang demikian yakni guru harus memberikan suatu motivasi atau dorongan agar siswa merasa bertanggung jawab dan bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memberitahukan kepada siswa kalau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu maka nilainya akan lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Sehingga siswa akan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- d. Salah satu upaya guru dalam mengatasi hambatan kurangnya minat siswa yakni dengan memberikan suatu dorongan kepada siswa berupa pemahaman dengan sesering-seringnya dalam mengulangi pelajaran yang telah didapatkan maka tingkat pengetahuan siswa akan menjadi meningkat, karena pada bidang studi bahasa Arab harus dilakukan dengan banyak mengulang lagi materi yang didapatkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dan dalam mengerjakan tugas siswa tidak akan mengalami kesulitan karena materi bahasa Arab sangat berkaitan antara materi yang disampaikan pada waktu yang lalu dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran pada waktu itu juga.
- e. Salah satu upaya mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, terutama pada jam pelajaran yang terakhir, yakni sebaiknya guru memindahkan jam pelajaran bahasa Arab, supaya tidak di akhir jam pelajaran. Karena mata pelajaran bahasa Arab pada jam terakhir akan membuat siswa cepat jenuh, sementara bahasa Arab tidak bisa dipelajari secara sepintas, dan pada jam terakhir siswa mau cepat pulang, apalagi siswa melihat temannya yang lain keluar dari kelas, maka siswa mau cepat pulang seperti temannya yang lain, dengan jam pelajaran terakhir siswa juga akan menerima dengan begitu saja tugas yang akan diberikan.

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan melakukan analisis data, maka peneliti dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs. Nurul Jadid pandaan, dapat dikatakan sangat besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelancaran, keaktifan, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan seksama. Peranan audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar yang sangat dirasakan manfaatnya oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Para siswa merasa termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang akan diselesaikan di rumah, dengan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa, merasa lebih nyaman karena tidak terburu-buru dalam menyelesaikan materi pelajaran yang sudah ditentukan, karena apabila materi yang disampaikan oleh guru tidak terselesaikan, maka guru akan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan sisa materi pelajaran tersebut.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pada penerapan audio visual di antaranya sebagai berikut:
 - a. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda
 - b. Jam pelajaran yang sangat sedikit
 - c. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
 - d. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi materi yang didapat di sekolah
 - e. Jam pelajaran bahasa Arab yang ada pada jam terakhir

Untuk menanggulangi kendala-kendala seperti itu, khususnya guru bidang studi, hendaknya berusaha melakukan berbagai cara dalam mengurangi hal-hal yang demikian, agar apa yang menjadi tujuan dalam penerapan audio visual, dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, dan adanya upaya yang dilakukan disesuaikan dengan hambatan-hambatan yang ada.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru melakukan berbagai upaya seperti:
 - a. Memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang lamban atau kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan

- b. Memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) agar siswa dapat belajar di luar jam pelajaran
- c. Memberitahukan bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu akan berbeda nilainya dari pada siswa yang molor.
- d. Dengan memberikan motivasi dengan mengulangi materi secara berulang kali maka akan lebih cepat dalam menguasainya
- e. Memindahkan jam pelajaran agar jam bahasa Arab tidak pada jam terakhir.

Daftar Referensi

- Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II.
- Isa Ansori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo, Tarbiyah Umsida Press. 2008.
- Matthew B. Milles dan Michael A. Hubeerman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Muhaimin M.A. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.